



Penelitian



FAKTOR RISIKO INTERNAL CITRA TUBUH NEGATIF PADA REMAJA PUTRI DIMASA PANDEMI COVID-19

Dyah Juliastuti¹, Yogie Erlangga Haq², Beata Rivani³, Mutiara⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ichsan Medical Centre Bintaro, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November 01, 2022
 Revised: November 17, 2022
 Accepted: Desember 06, 2022
 Available online: Desember 31, 2022

KEYWORDS

citra tubuh; harga diri; IMT; usia; remaja putri

CORRESPONDING AUTHOR

Dyah Juliastuti

E-mail: : dyahjuliastuti2@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah: Citra tubuh merupakan persepsi tentang gambaran tubuh seseorang terhadap diri sendiri yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Berbagai faktor internal dan eksternal diasosiasikan dengan citra tubuh remaja putri yang penting di eksplorasi paska krisis COVID-19.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor risiko internal (usia, indeks massa tubuh/IMT, dan harga diri) yang berhubungan dengan citra tubuh negatif pada remaja putri SMAN 12, Kabupaten Tangerang, Banten, pada tahun 2022.

Metode: Penelitian *cross-sectional* ini melibatkan 70 orang siswi kelas X dan XI yang diambil secara *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Multidimensional Body Self-Relation Questionnaire* dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang berbasis internet kepada responden.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki citra tubuh positif (84,7%) dan berusia diatas 16 tahun (45,7%), dan harga diri yang tinggi (91,4%). 50% responden memiliki IMT normal (50,0%).

Simpulan: Ada hubungan antara IMT (p-value:0,049; OR:5,7 95%CI:1,1-28,7) dan harga diri (p-value:0,001; OR:40,7; 95%CI:5,2-317,5) dengan citra tubuh pada remaja putri di SMAN 12 Kabupaten Tangerang. Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan sosialisasi dan memberikan dukungan kepada remaja tentang pentingnya kesehatan mental dan penerimaan diri dengan memperhatikan aspek usia, IMT, dan harga diri mereka.

Background: *Body image is a perception of one's body image which can affect the physical and mental health. Various internal and external factors were associated with body image which is essential to be explored post COVID-19 crisis.*

Objective: *This study aims to determine the relationship of internal factors (age, body mass index, and self-esteem) and body image among adolescent girls at public high school 12 in Tangerang Regency, Banten, in 2022.*

Methods: *This cross-sectional study involved 70 students in grade X and XI using stratified random sampling. Data was collected using the Internet-based Multidimensional Body Self-Relation Questionnaire and Rosenberg Self-Esteem Scale to respondents.*

Results: *Most of the respondents have a positive body image (84.7%) and are over 16 years old (45.7%), and have high self-esteem (91.4%). 50% of respondents have a normal BMI (50%).*

Conclusion: *There is a relationship between BMI (p-value: 0.049; OR: 5.7 95%CI: 1.1-28.7) and self-esteem (p-value: 0.001; OR: 40.7; 95 %CI:5.2-317.5) with body image among adolescent girls in grades X and XI at SMAN 12 Kab. Tangerang. Health care providers are expected to be able to socialize and provide support to adolescents about the importance of mental health and self-acceptance which concern to their self-esteem, BMI, and age.*

PENDAHULUAN

Citra tubuh (body image) merupakan pengalaman individu yang berupa persepsi terhadap bentuk dan berat tubuhnya, serta perilaku yang mengarah pada evaluasi individu tersebut terhadap penampilan fisiknya [1]. Beberapa studi terdahulu tentang ketidakpuasan citra tubuh pada remaja putri kerap dihubungkan dengan masalah berat badan dan bentuk tubuh. Kekhawatiran pada citra tubuh dihubungkan dengan karakteristik atau bagian tubuh tertentu, seperti bentuk atau ukuran bagian wajah, misalnya hidung dan mata, warna dan tekstur kulit, dan hal-hal terkait kebugaran dan

kekuatan tubuh [2, 3]. Jika seseorang memandang tubuhnya tidak ideal maka ia menjadi terlalu fokus pada kondisi fisiknya, sehingga terbentuk citra tubuh yang negatif yang bisa dirasakan menyakitkan [4]. Sebaliknya, citra tubuh yang positif dapat menciptakan individu yang stabil dan fleksibel, serta dapat melindungi dirinya sendiri [5].

Berbagai faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi citra tubuh remaja putri yang positif atau negatif. Studi penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), usia, dan harga diri seseorang dapat

mempengaruhi citra tubuhnya [6-12]. Sementara, media social, seperti Facebook dan Instagram, dan telah terbukti merupakan faktor eksternal yang secara signifikan berhubungan dengan citra tubuh perempuan usia muda [13]. Media sosial telah mengembangkan pandangan mereka tentang pentingnya bentuk tubuh dan berat badan yang ideal. Pembicaraan tentang lemak tubuh dan perundungan berat badan telah menurunkan kepuasan diri remaja akan citra tubuhnya [14].

Permasalahan gangguan citra tubuh, dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang. Citra tubuh yang negatif dapat mengganggu mood, kompetensi, fungsi sosial dan fungsi okupasi seseorang sehingga menghambat produktivitas seseorang [15]. Selain itu, ketidakpuasan akan citra tubuh pada masa kanak-kanak dan remaja dapat mengakibatkan terjadinya gangguan makan dan depresi di masa yang akan datang [16]. Depresi pada remaja perlu ditangani dan dicegah karna dapat mengakibatkan munculnya keinginan melakukan bunuh diri. National Insitute of Mental Health menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan mental remaja paling tinggi terjadi pada usia 17-18 tahun dan bunuh diri di Amerika Serikat untuk individu berusia antara 15-24 tahun memiliki prevalensi 220/100.000 [17]. Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa 6,2% remaja (usia 15-24 tahun) mengalami depresi yang bisa mengarah kepada upaya menyakitkan diri sendiri sampai dengan bunih diri. Banten menempati peringkat ke-6 dari 24 provinsi di Indonesia yang memiliki gangguan kesehatan mental tertinggi dengan prevalensi pada penduduk usia lebih dari 15 Tahun sebanyak (8,7%) [18].

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 12 Kab. Tangerang pada tanggal 01 Desember 2021 kepada siswa kelas XI sebanyak 10 orang, 4 putra dan 6 putri, dengan menggunakan teknik wawancara interpersonal, didapatkan hasil bahwa 6 siswa putri dan 2 siswa putra cenderung mempunyai rasa kurang nyaman atas citra tubuh yang dimilikinya dan citra tubuhnya tersebut membuat mereka merasa tidak percaya diri dan membuat mereka kadang menarik dari lingkungannya. Dan, 7 dari 10 orang menyatakan bahwa mereka mempunyai harga diri rendah. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Robertson, dkk (2021) di Inggris yang menunjukkan bahwa pelaksanaan lock down dimasa pandemi COVID-19 telah membuat banyak orang mengalami masalah gangguan mental, dimana mereka mengalami perubahan kebiasaan makan, kurangnya olah raga, dan gangguan citra tubuh [19].

Di masa transisi pandemi COVID-19, sebagian sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan metode pembelajaran hybrid, yang merupakan kombinasi pembelajaran secara tatap muka dan online. Dengan semakin ditingkatkannya intensitas pertemuan tatap muka dengan teman-teman sekolah dan guru, setelah hampir dua

tahun didominasi oleh pertemuan melalui media teknologi, memahami kesiapan mental siswa remaja putri menjalani pembelajaran secara luring, khususnya terkait pandangan mereka terhadap gambaran dirinya, menjadi penting. Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui citra tubuh siswi remaja putri dan faktor-faktor risiko internal yang berhubungan dengan citra tubuh tersebut. Diharapkan hasil studi ini dapat menjadi landasan bagi sekolah, keluarga, dan perawat komunitas dalam memoptimisasi persiapan mental siswi remaja putri menghadapi pembelajaran tatap muka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Total 70 orang siswi kelas X dan XI SMAN 12 Kabupaten Tangerang, Banten, dilibatkan sebagai responden penelitian ini dari keseluruhan populasi remaja putri di sekolah tersebut. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi: kelas X dan XI, serta bersedia mengikuti kegiatan penelitian ini secara online. Siswi dengan permasalahan gangguan fisik dan mental di eksklusi dari penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak stratifikasi (Stratified Random Sampling). Tujuan penelitian dan persetujuan mengikuti studi ini tertuang dalam informed consent yang disampaikan ke calon responden sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung (No. 017/STIKI/KEPK/III/2022).

Kuesioner pada penelitian ini terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang kelas, usia, berat badan, dan tinggi badan dari responden. Bagian kedua instrumen di studi ini adalah Multidimensional Body Self-Relation Questionnaire (MBSRQ) [20]. MBSRQ terdiri dari 60 pernyataan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert, dengan nilai skor <180 dikatakan citra tubuh negatif dan skor >180 termasuk citra tubuh positif. Bagian terakhir dari instrumen studi ini adalah Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) [21]. RSES terdiri dari 10 pernyataan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert, dengan nilai skor <20 dikatakan sebagai harga diri rendah dan jumlah skor >20 termasuk harga diri tinggi. Kedua kuesioner ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti secara observasi langsung ke responden (pengukuran antropometrik), wawancara, dan membagikan link kuesioner. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2022. Data yang telah terkumpul di tabulasi didalam lembar Microsoft

Excel dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23 (IBM Corp., Armonk, NY). Analisis statistik dilakukan secara deskriptif (frekuensi dan persentase) dan statistic inferensial (Chi-square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 70 orang responden, lebih banyak remaja putri yang berusia 16 tahun (45,7%, 32), dengan rata-rata usia 15,8 tahun. Responden yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang normal sama banyaknya dengan yang memiliki IMT under/overweight, dengan rata-rata nilai IMT 19,4 kg/m². Sementara itu, sebagian besar remaja putri yang terlibat dalam penelitian ini memiliki harga diri yang tinggi (87,1%, 61) dan citra tubuh positif (84,3%, 59). (Lihat Table 1)

Tabel 1. Gambaran karakteristik remaja putri kelas XI di SMAN 12 Kabupaten Tangerang tahun 2022 (n=70)

Variabel	n (%)	Mean±SD
Usia		
15-an	25 (37,1)	15,8±0,7
16-an	32 (45,7)	
17-an	13 (17,1)	
IMT		
Under/Overweight	35 (50,0)	19,4±3,0
Normal	35 (50,0)	
Harga Diri		
Rendah	9 (12,9)	
Tinggi	61 (87,1)	
Citra Tubuh		
Negatif	11 (15,7)	
Positif	59 (84,3)	

Hasil analisis bivariat hubungan antara usia dengan citra tubuh menunjukkan bahwa dengan meningkatnya usia semakin banyak remaja putri yang memiliki citra tubuh yang positif. Walaupun hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai p kurang dari 0,05 (p-value=0,063) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan citra tubuh, kejadian citra tubuh negatif paling banyak ditemukan pada siswi yang berusia dibawah 16 tahun (28%, 7) dan pada kelompok usia 17 tahunan tidak ada siswi yang memiliki citra tubuh negatif (0%). (Lihat Tabel 2)

Hasil analisis bivariat hubungan antara IMT dengan citra tubuh diperoleh bahwa diantara remaja dengan IMT yang under/overweight, seperempatnya (25,7%, 9) memiliki citra tubuh yang negatif. Sementara itu, diantara responden yang memiliki IMT

normal hanya 5,7% yang memiliki citra tubuh yang negatif. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai p=0,049 (<0,05), sehingga disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara IMT dengan citra tubuh pada remaja putri. Dari analisis diperoleh pula nilai OR=5,7, artinya remaja yang memiliki IMT normal mempunyai peluang 5,7 kali untuk memiliki citra tubuh yang positif. (Lihat Tabel 2).

Hasil analisis bivariat hubungan antara citra tubuh dengan harga diri dilaporkan bahwa diantara 9 siswi remaja yang memiliki harga diri yang rendah, mayoritas (77,8%, 7) memiliki citra tubuh yang negatif. Di lain sisi, mereka yang memiliki harga diri yang tinggi, hampir semua (93,4%, 57) memiliki harga diri yang rendah. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai p=0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan harga diri pada remaja putri. Nilai OR=40,7 mengindikasikan bahwa remaja yang memiliki harga diri yang tinggi mempunyai peluang 40,7 kali untuk memiliki citra tubuh yang positif. Harga diri yang tinggi menjadi faktor protektif terkuat dalam menghasilkan citra tubuh yang positif bagi remaja putri. (Lihat Tabel 2)

Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan citra tubuh pada remaja putri di SMAN 12 Kabupaten Tangerang tahun 2022.

Variabel	Citra Tubuh		OR (95% CI)	p-value
	Negatif n (%)	Positif n (%)		
Usia				
15-an	7 (28,0)	18 (72,0)	-	0,063
16-an	4 (12,5)	28 (87,5)		
17-an	0 (0,0)	13 (100,0)		
IMT				
Under/Overweight	9 (25,7)	26 (74,3)	5,7 (1,1-28,7)	0,049
Normal	2 (5,7)	33 (94,3)		
Harga diri				
Rendah	7 (77,8)	2 (22,2)	40,7 (5,2-317,5)	0,000
Tinggi	4 (6,6)	57 (93,4)		

Studi cross-sectional pada remaja putri di salah satu SMA negeri yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang ini menunjukkan masih banyaknya remaja putri yang mengalami masalah IMT yang tidak normal (berlebih/kurang) serta ditemukannya siswi yang memiliki harga diri yang rendah dan citra tubuh yang negatif. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya angka gangguan kesehatan fisik dan mental remaja yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Studi oleh Prabhu dan D’Cunha (2019) melaporkan bahwa depresi dan harga diri yang rendah ditemukan pada remaja di India yang mungkin bertanggung jawab atas terjadinya gangguan makan, masalah psikologis, dan hasil belajar yang buruk pada remaja-remaja tersebut [22].

Sementara itu, banyaknya masalah IMT kurang atau berlebih pada responden penelitian ini sesuai dengan hasil studi terbaru oleh Vall-Roque, dkk (2021) yang melaporkan bahwa pandemic COVID-19 telah meningkatkan penggunaan jaringan media sosial, seperti Instagram, YouTube, TikTok, Twitter, dan Facebook yang berhubungan erat dengan ketidakpuasan tubuh pada perempuan yang lebih muda (14-24 tahun) yang mendorong mereka untuk menguruskan badan dan mengarah kepada kejadian harga diri yang rendah.

Preokupasi terhadap citra tubuh sangat kuat diantara remaja, namun secara khusus sangat terlihat dimasa remaja awal ketika remaja tidak puas dengan tubuhnya dibandingkan pada masa remaja akhir. Hasil riset ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Conti dkk. (2014) di Brazil yang mengindikasikan bahwa remaja yang lebih muda mengalami ketidakpuasan akan citra tubuhnya yang lebih besar dibandingkan teman sebayanya yang lebih dewasa [23]. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Prabhu dan D'Cunha (2019) yang menunjukkan bahwa remaja yang lebih muda lebih puas akan citra tubuhnya [22]. Perbedaan ini dapat terjadi karena citra tubuh remaja dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal yang saling terkait, sehingga disarankan agar dalam memberikan dukungan mental kepada remaja putri dengan masalah gangguan citra tubuh, pengkajian mendalam tentang faktor terkait dan dampaknya perlu diberikan juga secara individual.

Berdasarkan hasil penelitian ini, citra tubuh yang negatif dikalangan remaja putri juga dipengaruhi oleh IMT yang di atas atau di bawah normal. Hasil ini sebanding dengan temuan di sebuah studi di Amerika menunjukkan bahwa 41% dari remaja (usia 11-17 tahun) yang menjadi responden penelitian ini mengalami ketidakpuasan citra tubuh, khususnya diantara 67% remaja putri dengan IMT yang lebih tinggi. Sebagian besar dari remaja ini terespos stigma tentang berat badan dari media sosial dan mendapatkan perlakuan yang kurang tepat dari orang tua dan teman sebayanya terkait berat badannya selama pandemic COVID-19 [24]. Pandemi COVID-19 telah menimbulkan masalah gangguan citra tubuh yang diikuti dengan keinginan menjadi lebih kurus dan memicu terjadi masalah makan (seperti bulimia dan anoreksia) pada perempuan [25]. Beberapa studi di Indonesia juga menunjukkan adanya hubungan berat badan atau IMT dengan citra tubuh remaja. [26, 27]

Studi ini mengidikasikan adanya hubungan linier yang erat antara harga diri dengan citra tubuh pada responden penelitian ini. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Prabhu dan D'Cunha (2019) di India yang menkonfirmasi adanya ketidakpuasan citra tubuh pada remaja yang dikaitkan dengan harga diri yang rendah dan stress, baik dikelompok remaja perempuan maupun laki-laki [22]. Beberapa penelitian terbaru baik di

Indonesia maupun di negara lainnya juga menunjukkan hasil yang sama, dimana ditemukan adanya hubungan yang positif antara citra tubuh dengan harga diri pada perempuan usia muda [28].

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu hubungan searah yang signifikan antara faktor risiko internal harga diri dan IMT dengan citra tubuh, dimana citra tubuh positif pada remaja putri dapat dikorelasikan dengan harga diri yang tinggi dan IMT yang normal, begitu juga sebaliknya. Sementara itu, lebih banyak remaja putri di usia yang lebih muda yang mengalami citra tubuh yang negative. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan di tingkat sekolah dan puskesmas dapat memberikan dukungan yang kesehatan mental dan penghargaan diri yang lebih baik di kalangan remaja baik secara berkelompok maupunsecara individual. Disarankan melakukan survey dengan sampel dan variabel risiko yang lebih banyak pada lokasi penelitian yang lebih luas sehingga dihasilkan data yang lebih akurat dan dapat mewakili populasi remaja di wilayah provinsi Banten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STIKES Ichsan Medical Centre Bintaro yang telah memberikan bantuan dana publikasi dan kepada siswi SMAN 12 yang meluangkan waktunya untuk terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Alipour, M. Abbasalizad Farhangi, P. Dehghan, and M. Alipour, "Body image perception and its association with body mass index and nutrient intakes among female college students aged 18–35 years from Tabriz, Iran," *Eating and Weight Disorders - Studies on Anorexia, Bulimia and Obesity*, vol. 20, no. 4, pp. 465-471, 2015/12/01 2015.
- [2] R. F. Rodgers, S. R. Damiano, E. H. Wertheim, and S. Paxton, "Media exposure in very young girls: Prospective and cross-sectional relationships with BMIz, self-esteem and body size stereotypes," *Developmental Psychology*, vol. 53, no. 12, p. 2356, 2017.
- [3] T. E. Nichols, S. R. Damiano, K. Gregg, E. H. Wertheim, and S. J. Paxton, "Psychological predictors of body image attitudes and concerns in young children," *Body Image*, vol. 27, pp. 10-20, 2018.
- [4] M. Osumi, R. Imai, K. Ueta, S. Nobusako, and S. Morioka, "Negative body image associated with changes in the visual body appearance increases pain perception," *PLoS One*, vol. 9, no. 9, p. e107376, 2014.
- [5] T. L. Tylka and N. L. Wood-Barcalow, "What is and what is not positive body image? Conceptual foundations and construct definition," *Body image*, vol. 14, pp. 118-129, 2015.

- [6] I. Holsen, D. C. Jones, and M. S. Birkeland, "Body image satisfaction among Norwegian adolescents and young adults: A longitudinal study of the influence of interpersonal relationships and BMI," *Body image*, vol. 9, no. 2, pp. 201-208, 2012.
- [7] C. D. Runfola *et al.*, "Body dissatisfaction in women across the lifespan: Results of the UNC-SELF and gender and body image (GABI) studies," *European Eating Disorders Review*, vol. 21, no. 1, pp. 52-59, 2013.
- [8] O. Duchin *et al.*, "BMI and sociodemographic correlates of body image perception and attitudes in school-aged children," *Public Health Nutrition*, vol. 17, no. 10, pp. 2216-2225, 2014.
- [9] M. Tiggemann and A. McCourt, "Body appreciation in adult women: Relationships with age and body satisfaction," *Body image*, vol. 10, no. 4, pp. 624-627, 2013.
- [10] D. Mellor, M. Fuller-Tyszkiewicz, M. P. McCabe, and L. A. J. S. r. Ricciardelli, "Body image and self-esteem across age and gender: A short-term longitudinal study," vol. 63, no. 9, pp. 672-681, 2010.
- [11] H. Vall-Roqué, A. Andrés, and C. J. Saldaña, "The impact of COVID-19 lockdown on social network sites use, body image disturbances and self-esteem among adolescent and young women," *Progress in Neuro-Psychopharmacology Biological Psychiatry* vol. 110, p. 110293, 2021.
- [12] E. Gatti, C. Ionio, D. Traficante, and E. Confalonieri, "'I Like My Body; Therefore, I Like Myself': how body image influences self-esteem—a cross-sectional study on Italian Adolescents," *Europe's Journal of Psychology*, vol. 10, no. 2, pp. 301-317-301-317, 2014.
- [13] R. Cohen, T. Newton-John, and A. Slater, "The relationship between Facebook and Instagram appearance-focused activities and body image concerns in young women," *Body image*, vol. 23, pp. 183-187, 2017.
- [14] D. K. Voelker, J. J. Reel, and C. Greenleaf, "Weight status and body image perceptions in adolescents: current perspectives," *Adolescent health, medicine/therapeutics*, vol. 6, p. 149, 2015.
- [15] S. A. Hosseini and R. K. Padhy, *Body image distortion*. Treasure Island: StatPearls Publishing, 2019.
- [16] L. Smolak, "Body image in children and adolescents: where do we go from here?," *Body image*, vol. 1, no. 1, pp. 15-28, 2004.
- [17] J. Ivey, "Mental Health Screening for Children and Adolescents," *J Pediatric Nursing*, vol. 46, no. 1, 2020.
- [18] Kemenkes RI Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018. [Online]. Available.
- [19] M. Robertson, F. Duffy, E. Newman, C. Prieto Bravo, H. H. Ates, and H. Sharpe, "Exploring changes in body image, eating and exercise during the COVID-19 lockdown: A UK survey," (in eng), *Appetite*, vol. 159, p. 105062, Apr 1 2021.
- [20] Y. Khodabandloo, J. Fat'h-Abadi, N. Motamed-Yeganeh, and S. Yadollahi, "Factor structure and psychometric properties of the multidimensional body-self relations questionnaire (MBSRQ) in female Iranian University students," *Practice in Clinical Psychology*, vol. 7, no. 3, pp. 187-196, 2019.
- [21] B. Gray-Little, V. S. Williams, and T. D. Hancock, "An item response theory analysis of the Rosenberg Self-Esteem Scale," *Personality social psychology bulletin* vol. 23, no. 5, pp. 443-451, 1997.
- [22] S. Prabhu and D. D'Cunha, "Comparison of body image perception and the actual BMI and correlation with self-esteem and mental health: A cross-sectional study among adolescents," *Int J Health Allied Sci*, vol. 7, no. 3, pp. 145-149, 2018.
- [23] V. P. N. Miranda *et al.*, "Body image of adolescents in rural cities," 2014.
- [24] L. M. Lessard and R. M. Puhl, "Adolescent academic worries amid COVID-19 and perspectives on pandemic-related changes in teacher and peer relations," *School Psychology*, 2021.
- [25] A. Modrzejewska, K. Czeczor-Bernat, J. Modrzejewska, and P. Matusik, "Eating motives and other factors predicting emotional overeating during COVID-19 in a sample of Polish adults," *Nutrients*, vol. 13, no. 5, p. 1658, 2021.
- [26] D. Hermiati and R. Ramlis, "Hubungan Berat Badan dengan Gambaran Citra Tubuh pada Siswi SMAN 1 Kota Bengkulu," *Journal of Nursing*, vol. 9, no. 1, pp. 22-26, 2021.
- [27] D. A. D. B. Utami, I. G. N. Juniartha, and I. M. Suindrayasa, "Perbedaan Indeks Massa Tubuh Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan," *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, vol. 9, no. 6.
- [28] S. Zhafirah and A. Dinardinata, "Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada siswi sma kesatrian 2 semarang," *Jurnal Empati*, vol. 7, no. 2, pp. 728-734, 2020.